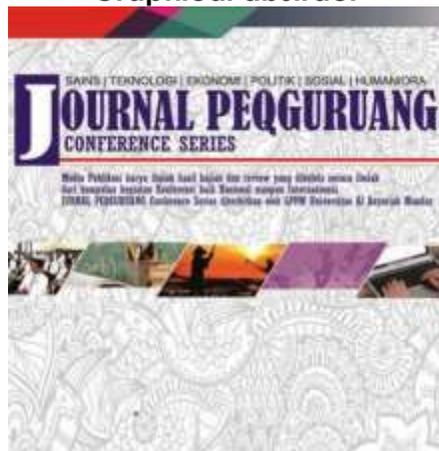


Graphical abstract



EKSISTENSI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KONTESTASI POLITIK DAN PEMERINTAHAN DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

^{1*}Nurdiani, ^{1*}Nur Fitrah,SH.,MH

*Corresponding author
nurdianid766@gmail.com

Abstract

Research on green open space policies in Polewali Square, is a policy issued by the Polewali mandar. Regional Government as stated in Number 2 of 2013 concerning the polewali mandar Regional spatial plan for 2012-2032. This study aims to determine the level of effectiveness, efficiency, evaluation, performance, responsiveness, and accuracy in implementing green open space policies in Polewali Square. The research method used is qualitative with a case study approach. The resource persons for this research consisted of the Head of the field of cleanliness and landscaping, the Head of the landscaping sectoion, 1 (one) landscaping officer and 3 (three) visitors. Data collecion techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used is by collecting data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the green open space policy in the square in terms of effectiveness has been maximized because it has been able to have a positive impact on the community. The management of green open space in terms of efficiency is sufficient, but not optimal because the funds form the APBD are still low so that The allocation of funds is also limited. In terms of adequacy, it is good because every obstacle is found, the LHK Department always tries to evorcome it. In terms of equity, all people can visit and enjoy the existing facilities. Regarding the response from the community, it is quite good, but not optimal

Keyword: *Existence, Women's Leadership*

Abstrak

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Eksistensi Kepemimpinan Perempuan dalam panggung politik di Kabupaten Polewali Mandar bagaimana keterlibatan perempuan dalam panggung politik dan pemerintahan di kabupaten Polewali Mandar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksistensi kepemimpinan perempuan dalam panggung politik dan keterlibatan perempuan dalam panggung politik dan pemerintahan

Adapun metode yang digunakan jenis Penelitian yaitu penelitian kualitatif lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Kabupaten Polewali Mandar Instrumen Penelitian yaitu instrumen yang utama dalam upaya mengumpulkan data dan membuat pedoman wawancara informan penelitian sebagai sumber informasi teknik mengumpulkan data yaitu wawancara, Observasi, dokumentasi, teknik analisis data yaitu pengumpulan data reduksi data penyajian data kemudian menarik kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan bahwa Eksistensi Kepemimpinan Perempuan dalam Kontestasi politik di kabupaten polewali mandar sudah ada peningkatan dilihat dari beberapa perempuan yang menduduki jabatan sebagai pemimpin di politik yaitu di desa dari 114 desa yang ada di polewali mandar ada 9 perempuan menjadi kepala desa dan banyaknya keikutsertaan perempuan menjadi kepala desa dan banyaknya keikutsertaan perempuan dalam pemerintahan juga beberapa yang telah mendudki jabatan sebagai pemimpin di instansi, seperti mendudki jabatan sebagai kepala dinas.

Kata kunci: *Eksistensi, Kepemimpinan Perempuan*

Article history

DOI:

Received : 09 Agustus 2022 | Received in revised form : 18 Oktober 2022 | Accepted : 24 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan yang seharusnya di miliki oleh setiap pemimpin organisasi, Lembaga atau dalam kelompok tertentu. Selain itu, seorang pemimpin haruslah mampu memberi pengaruh terhadap kelompoknya atau orang-orang yang dipimpinya. Kepemimpinan diyakini menjadi salah-satu faktor dalam pencapaian suatu organisasi dan hal itu juga kemudian dilihat dari eksistensi kepemimpinan perempuan.

Stigma dan konstruksi sosial menjadikan perempuan seolah sebagai kelompok nomor dua di tataran publik maupun di lingkup domestik. Sedangkan dari sudut pandang regulasi, walaupun sudah di atur sedemikian rupa terkait kepemimpinan perempuan dalam jabatan publik atau politik salah-satunya tentang kuota 30% keterwakilan perempuan pada legislatif yang dituangkan dalam UU Parpol No. 2 Tahun 2008 dan UU Pemilu No. 7 Tahun 2017. Selain itu, landasan konstitusional politik perempuan diantaranya ialah Pasal 28 C Ayat (2) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap orang berhak memajukan dirinya dengan memperjuangkan haknya secara kolektif membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya". Namun minimnya keterlibatan perempuan di dalam politik masih menjadi fakta yang umum kita temui di lapangan.

Terkait hal itu, penulis dapat memberikan satu hipotesa bahwasanya kepemimpinan perempuan di Indonesia masih sangat jarang oleh karena aturan dan regulasi yang ada belum membuka keran demokrasi seluas-luasnya terhadap perempuan, artinya masih ada Batasan-batasan tertentu yang diberlakukan dan belum ada *legal standing* yang jelas dan kuat untuk menopang argumentasi tersebut. Pada sisi lain, stigma, adat istiadat dan bahkan agama turut merekonstruksi paradigma sosial sehingga memberikan pengaruh yang signifikan dan merugikan terhadap posisi perempuan pada ruang-ruang publik atau politik khususnya. Salah-satu contohnya ialah tentang perempuan yang selalu dianggap lemah dan emosional sehingga ditakutkan tidak akan sanggup memimpin masyarakat atau suatu kelompok.

Di Indonesia sendiri, jabatan-jabatan publik dari Presiden hingga RT/RW masih sangat didominasi oleh pemimpin dari kalangan laki-laki. Fenomena diatas bukanlah fenomena yang baru, terkait hal ini, sudah ada banyak literatur yang mencoba membongkar dari sudut pandang serta perspektif yang beragam.

Sama halnya dengan daerah lain, kabupaten Polewali Mandar masih menjadi daerah dengan tingkat keterlibatan perempuan dalam politik dan pemerintahan yang masih sangat minim. Kita juga dapat melihat sejauh apa keterlibatan perempuan dalam setiap perhelatan demokrasi, dari pemilihan kepala daerah (PILKADA), Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) yang

baru-baru ini terselenggara. Selain itu fakta di lapangan menunjukkan bahwa 1(satu) dari 10 (sepuluh) jabatan publik masih menjadi rasio kepemimpinan perempuan dan laki-laki di Kabupaten Polewali Mandar.

Disadur dari laman resmi Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, (<http://satudata.polmankab.go.id>), jumlah Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) serentak 2021 yang bersumber dari panitia PILKADES serentak Polewali Mandar 2021; dari 144 desa dan 67 (enam puluh tujuh) kepala desa terpilih terdapat hanya ada 9(Sembilan) orang kepala desa perempuan. Kemudian jumlah daftar pemilih tetap(DPT) 2019 sebanyak 303.864 yang terbagi dalam laki-laki 149.307 dan perempuan 154.557 (KPU Kabupaten Polewali Mandar).

Keterlibatan perempuan yang masih sangat minim dalam jabatan-jabatan publik yang strategis artinya juga memberikan sedikit peluang kepada kalangan perempuan dalam penentuan dan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat dan daerah. Selain itu, ketimpangan sosial, ekonomi dan politik akan semakin jelas akibat dari relasi kuasa yang tidak terkontrol.

Namun kemunculan tokoh-tokoh dari kalangan perempuan sudah mulai terlihat dan bahkan turut meramaikan bursa calon yang digadang-gadang ikut dalam pemilihan kepala daerah pada 2024 mendatang, artinya angin segar keterlibatan perempuan untuk masuk dalam konstalasi politik semakin terhembus. Bukan tidak menutup kemungkinan, dominasi laki-laki serta relasi kuasa semakin bisa dinetralisir oleh hadirnya tokoh dan eksistensi kepemimpinan perempuan dan juga sudah ada beberapa perempuan yang sudah menduduki jabatan sebagai kepala instansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas dan dengan dasar keingintahuan penulis akan masalah kepemimpinan perempuan di Kabupaten Polewali Mandar, maka penulis berkenan melakukan penelitian mengenai eksistensi kepemimpinan perempuan dalam politik di Kabupaten Polewali Mandar dengan judul : "Eksistensi Kepemimpinan Perempuan dalam kontestasi Politik dan Pemerintahan di Kabupaten Polewali Mandar".

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi kepemimpinan perempuan dalam kontestasi politik di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Bagaimana keterlibatan perempuan dalam kontestasi politik dan pemerintahan di Kabupaten Polewali Mandar.

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui eksistensi kepemimpinan perempuan dalam kontestasi politik di Kabupaten Polewali Mandar
2. Untuk mengetahui keterlibatan perempuan dalam kontestasi politik dan pemerintahan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Danum (2004:57), kajian kepemimpinan sebagai ilmu (*leadership as a science*) telah mengundang ragam pendapat dan kepedulian para ahli, khususnya ilmu perilaku dan manajemen, puncaknya sejak perang dunia ke II. Namun demikian, di antara mereka masih terdapat perbedaan pendapat dan pandangan terkait munculnya kepemimpinan.

“kepemimpinan adalah masalah kecerdasan, kepercayaan, keberanian, kemanusiaan dan disiplin... ketika seorang memiliki kelima kebajikan itu secara bersama-sama, masing-masing sesuai dengan fungsinya, maka dia bisa menjadi pemimpin.

Pemimpin (*Leader*) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan proses pemimpin sebuah kelompok itu dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin” Robbins, (2001 : 127).

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Sutrisno, (2014 : 213).

Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok individu untuk saling bekerja sama, tidak saling menjatuhkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Taryaman, (2016 : 7)

Menurut Kartono (2002), ada tiga jenis teori dasar tentang kepemimpinan yaitu; teori sosial, teori genetis dan teori ekologis. Teori sosial mengemukakan bahwa seorang pemimpin harus di siapkan dan ditempa habis-habisan oleh konstruksi sosial.

Teori karakter, yakni teori yang berusaha menjelaskan dari hasil identifikasi karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang kemudian dihubungkan dengan keberhasilan dan capaian seorang pemimpin. (Hidayatulla 2010:13).

Dalam perkembangannya, para ilmuan politik memberikan penafsiran politik yang beragam sehingga semakin memperkaya pemikiran tentang politik. Politik sebagai kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kendali ini disokong lewat instrument yang bersifat otoritatif dan koersif. Dengan demikian politik berkaitan erat dengan dengan proses pembuatan kebijakan publik. Penekanan terhadap penggunaan instrument otoritatif dan koersif dalam pembuatan kebijakan publik berkaitan dengan siapa yang berwenang, bagaimana cara menggunakan

kewenangan tersebut dan apa tujuan dari kebijakan yang disepakati.

Miriam Budiardjo(2018:13-15) juga menyampaikan bahwa politik adalah macam-macam kegiatan dalam suatu system politik yang menyangkut proses menentukan tujuan dari system itu dan bagaimana kemudian melaksanakan tujuan-tujuan dari system tersebut.

Andrey Heywood(2021). Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya. Yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.

Pemerintahan dalam arti luas dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan atau aktifitas penyelenggara negara yang dilakukan oleh organ-organ negara yang mempunyai otoritas atau kewenangan untuk menjalankan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Sedangkan pemerintahan dalam arti sempit adalah aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh fungsi eksekutif saja dalam hal ini, yang dilakukan oleh presiden, Menteri-menteri sampai birokrasi level bawah.

Berdasarkan dari beberapa teori kepemimpinan, maka sifat-sifat atau karakteristik kepemimpinan dalam tujuan efektifikasi organisasi atau kelembagaan melalui peran anggota atau masyarakatnya sendiri, terdiri atas (Muizu, 2014: 6):

- a. Kecerdasan (*intelligence*), pemimpin yang mampu mengefektifkan organisasi atau kelembagaan guna mencapai tujuan, pada umumnya memiliki kemampuan di atas rata-rata pengikut atau masyarakatnya.
- b. Kematangan dan keluasan pandangan sosial, pemimpin haruslah mampu mengefektifkan organisasi atau Lembaga guna mencapai tujuan, pada umumnya pemimpin harus memiliki kematangan emosi di atas rata-rata pengikut atau masyarakatnya, sehingga selalu mampu menguasai situasi yang kritis.
- c. Memiliki motivasi dan keinginan prestasi, tentu pemimpin yang mampu mengefektifkan organisasi atau lembaganya, pada umumnya memiliki motivasi yang besar untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan efisien dibandingkan dengan pengikut atau masyarakatnya.
- d. Hubungan antar individu (*interpersonal relationship*), bagi pemimpin yang mampu mengefektifkan organisasi atau kelembagaannya, pada umumnya tahu bahwa usahanya untuk mencapai tujuan dibutuhkan keterlibatan semua anggota organisasi, dalam hal politik dan pemerintahan yaitu keterlibatan seluruh masyarakat dari berbagai lintasan. Integritas mengacu pada tendensi dan kejujuran untuk menterjemahkan ucapan ke dalam perbuatan atau perilaku. pemimpin harusnya memiliki kapasitas moral yang lebih tinggi dalam mengatasi berbagai dilemma yang

berdasarkan nilai-nilai pada organisasi, kelembagaan atau kelompok masyarakat yang dipimpinnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Rustan, IR, 2019).

Menurut Sugiyono (2015) Definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut, definisi operasional variabel merupakan penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini berlokasi di kantor Pemerintah Daerah (PEMDA) dan Beberapa desa yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Perencanaan penelitian dilakukan dalam Maret sampai Mei 2022.

Adapun yang menjadi Informan dalam Penelitian ini adalah Kepala Dinas Perempuan 3 orang, Kepala Desa Perempuan 4 orang, staf Ahli Kabupaten Polewali Mandar 1 orang, Masyarakat Polewali Mandar 5 orang, staf biasa 5 orang, dan aparat Desa 2 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan kategorisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan perempuan dalam Politik dan Pemerintahan Di Kabupaten Polewali Mandar jika di lihat dari kepemimpinannya itu sudah ada peningkatan dari berapa responde yang telah peneliti wawancara. perempuan sudah mampu bersaing di dunia politik dan pemerintahan dan itu di liha dari Kecerdasan, Kematangan dan keluasan pandangan sosial, Motivasi dan prestasi, Hubungan antar individu.

a. Kecerdasan

Kecerdasan perempuan dalam memimpin itu sudaah bagus di lihat dari beberapa responden yang telah peneliti wawancara yaitu perempuan ketika memimpin itu lebih hati-hati, disiplin dalam bekerja, cepat tanggap dalam mengambil keputusan, tenang dalam menghadapi masalah selalu mempunyai ide dan pendapat yang cemerlang. Dann juga tingkat pendidikan yang miliki oleh perempuan itu sudah banyak perempuan yang sudah menempuh pendidikannya mulai dari S1 samapai S3. laki-laki dan perempuan sebenarnya mempunyai kesamaan cuman yang membedakan iyalah ciri khasnya

masing-masing. Kepemimpinan perempuan cenderung lebih komprentatif dan partisipatif sementara laki-laki cenderung lebih banyak memberi perintah dan mengontrol dan keduanya berioritas pada tugas dan pengarahan sedangkan perempuan lebih demokratis.

b. Kematangan dan keluasan pandangan sosial

Kematangan dan keluasan pandangan sosial perempuan di dalam memimpin itu sudah berhasil dapat di buktikan dari beberapa responden yang telah peneliti wawancara perempuan dalam memimpin dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, mampu mengajak bawahan atau masyarakatnya yang di pimpinya untuk mengerjakan sesuatu secara bersama, membuat bawahan atau masyarakatnya merasa aman dengan sifat saling menolong, perempuan juga sifatnya terbuka tidak ada penyimpangan dalam dirinya, terbuka kepada bawahan dalam mengerjakan sesuatu selalu menampilkan kesukaan hati di dalam tanggung jawabnya sebagai pemimpin percaya diri perempuan juga sangat tinggi.

c. Motivasi dan prestasi

Persepsi laki-laki dan perempuan dalam memimpin itu sama baiknya tetapi gender tetap ada kepemimpinan laki-laki dan perempuan itu sama kedudukannya. Melihat dari beberapa responden yang telah peneliti wawancara perempuan ketika memimpin dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik ketelitian perempuan dalam memimpin itu tinggi misal dapat memantau pengembangan masyarakatnya maupun bawahannya selalu mengutamakan bawahnya atau masyarakatnya perempuan ketika menyampaikan sesuatu itu lemah lembut dan menyampaikan dengan baik.

d. Hubungan antar idividu

Perempuan dalam memimpin dapat cepat bergaul kepada masyarakatnya atau bawahnya terbuka dan cepat menerima masukan yang ada dari masyarakat atau bawahnya cepat dalam mengidentifikasi harapan kerja dan dalam menghasilkan umpan balik.

Mengenai keterlibatan perempuan dalam panggung politik dan pemerintahan, ada 2 faktor yaitu, sebagai berikut:

a. Keikutsertaan Pilkades

Di Polewali mandar dari 144 desa ada 9 orang perempuan yang menjadi kepala desa suatu peningkatan kepada perempuan sudah dapat bersaing di dunia politik Keikutsertaan perempuan dalam politik itu tidak ada yang membatasi selama keinginan perempuan itu ada dan kuat bersaing dalam dunia politik juga mampu mengimbangi antara tanggung jawab keluarga dan jabatan.

b. Keikutsertaan dalam birokrasi

Saat ini peran dan kontribusi perempuan dalam birokrasi sudah ada peningkatan di mana dapat

dilihat dari bertambahnya jumlah pegawai perempuan di birokrasi di polewali mandar. Akan tetapi hanya ada yang beberapa perempuan yang dapat menduduki jabatan paling atas peningkatan ini nyatanya cenderung terjadi pada level Staf hanya ada sedikit yang menduduki level pemimpin atau pengambil keputusan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan hasil pembahasan yang di peroleh mengenai eksistensi kepemimpinan perempuan dalam panggung politik dan pemerintahan di kabupaten polewali mandar maka di peroleh kesimpulan:

1. Eksistensi kepemimpinan perempuan sudah dapat memperlihatkan dirinya bahwa perempuan juga bisa ikut dalam memimpin dibuktikan dari ada beberapa perempuan yang ikut dalam pemilihan PILKADES dan terpilih menjadi kepala Desa, juga di pemerintahan, walaupun belum ada perempuan yang menduduki jabatan sebagai pemimpin di pemerintahan akan tetapi di level eselon 2, eselon 3, dan eselon 4 dan juga dilihat dari mulai golongan 1, golongan 2, golongan 3, sampai golongan 4 di kabupaten polewali mandar itu kebanyakan perempuan. Perempuan juga sudah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, perempuan sudah dapat berperan aktif dalam dunia politik maupun pemerintahan di kabupaten polewali mandar dengan masih-masing bidang yang ada Perempuan mampu memberikan motivasi kepada masyarakat atau bawahan yang dipimpinnya dengan baik sehingga masyarakat dan bawahan dapat menilai bahwa perempuan itu juga bisa dalam memimpin.
2. Keterlibatan perempuan baik itu di politik maupun pemerintahan di kabupaten polewali mandar sudah ada peningkatan dilihat dari beberapa perempuan yang menduduki jabatan sebagai pemimpin di politik yaitu di desa dari 144 desa yang ada di Polewali Mandar ada 9 perempuan menjadi kepala desaan banyaknya keikutsertaan perempuan dalam pemerintahan juga kian meningkat dilihat dari bertambahnya jumlah pegawai perempuan di birokrasi pemerintahan dan juga sudah ada berapa perempuan yang menduduki jabatan sebagai kepala dinas. Meski peningkatan itu cenderung terjadi pada golongan-golongan bawah, eselon 2, 3, 4, level staf dan

hanya sedikit yang berada level kepemimpinan tetapi itu tidak akan membakar semangat perempuan untuk bisa tetap berkipra di dunia politik maupun pemerintahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, P. (2018). Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Heywood, A. (2021). *Ideologi Politik: Sebuah Pengantar*. Penerbitan Bloomsbury.
- Hidayatulla. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 1998
- Rustan, I. R., & Ariffin, M. (2019). Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Periode 2019-2024. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*,
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, jilid 1, Edisi 8. Prehalindo. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. Erlangga.
- Sutrisno. (2014:213). *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Cetak Ke Enam. Prenada Media Group, Jakarta (Taryaman, (2016))
- Taryaman. (2016). *Menejemen SDM (Ke 10)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Undang-Undang Parpol No. 2 Tahun 2008
- Undang-Undang Pemilu No. 7 Tahun 2017